



Strategi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SD Negeri 70 Banda Aceh

Muhammad Nasir¹, SD Negeri 70 Banda Aceh

Sri Nurlindawati², SD Negeri 33 Banda Aceh

veranasir@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan akhlak siswa di SD Negeri 70 Banda Aceh. Guru PAI memiliki kedudukan penting bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, serta teladan yang mampu membentuk karakter Islami siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas guru PAI, kepala sekolah, dan siswa, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan beberapa strategi utama, yaitu strategi pembiasaan, keteladanan, motivasi dan penguatan positif, kegiatan keagamaan, serta kerja sama dengan orang tua. Strategi pembiasaan ibadah dan keteladanan guru terbukti sangat efektif dalam membentuk sikap religius dan perilaku santun siswa. Selain itu, faktor pendukung seperti budaya sekolah religius, dukungan pimpinan sekolah, dan partisipasi siswa memperkuat keberhasilan pembinaan akhlak. Hambatan yang dihadapi meliputi pengaruh negatif teknologi, keterbatasan jam pelajaran, dan kurangnya keterlibatan sebagian orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru PAI sangat menentukan dalam pembinaan akhlak siswa melalui strategi yang terencana, konsisten, dan kolaboratif. Implikasi penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam mengembangkan model pembinaan akhlak yang lebih efektif, serta membuka peluang bagi penelitian lanjutan di berbagai konteks pendidikan.

Kata Kunci: Guru PAI, strategi pembelajaran, akhlak siswa,

ABSTRACT

This research aims to describe the strategies and roles of Islamic Religious Education (PAI) teachers in improving student morals at SD Negeri 70 Banda Aceh. PAI teachers have an important position not only as teachers, but also as educators, mentors and role models who are able to shape students' Islamic character. This research uses a qualitative approach with a case study method. The research subjects consisted of PAI teachers, school principals, and students, with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out through stages of reduction, data presentation and drawing conclusions, and its validity was tested by triangulating sources and methods. The research results show that PAI teachers apply several main strategies, namely habituation strategies, example, motivation and positive reinforcement, religious activities, and collaboration with parents. The strategy of habituating worship and teacher example has proven to be very effective in forming students' religious attitudes and polite behavior. In addition, supporting factors such as religious school culture, support from school leaders, and student participation strengthen the success of moral development. Barriers faced include the negative influence of technology, limited study hours, and lack of involvement by some parents. This research concludes that the role of PAI teachers is very decisive in developing students' morals through planned, consistent and collaborative strategies.

The implications of this research can be used as a reference for teachers, schools and parents in developing more effective moral development models, as well as opening up opportunities for further research in various educational contexts.

Keywords: PAI teachers, learning strategies, student morals.

Diterima 02 Mei 2025; **Disetujui** 23 Mei 2025; **Diterbitkan** 13 Juni 2025

Diterbitkan oleh Nasran Aziza Group © 2025.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk generasi bangsa yang berkarakter dan bermoral. Di Indonesia, pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing peserta didik, khususnya siswa sekolah dasar, agar mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai agama Islam bukan hanya sekadar dipelajari secara kognitif, tetapi juga harus diwujudkan dalam perilaku nyata, terutama dalam aspek akhlak. Pada fase sekolah dasar, anak berada pada tahap perkembangan yang sangat peka terhadap pembentukan sikap dan perilaku. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan teladan, bimbingan, dan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memiliki akhlak yang baik. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina moral, pembimbing spiritual, serta teladan yang dapat ditiru oleh para siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak yang baik merupakan pondasi utama bagi pembentukan karakter seorang anak. Dalam konteks pendidikan dasar, akhlak tidak hanya dimaknai sebatas sopan santun kepada guru atau orang tua, tetapi juga mencakup tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, serta kepedulian terhadap sesama. Guru PAI diharapkan mampu menjadi figur sentral dalam membina dan meningkatkan akhlak siswa agar sesuai dengan tuntunan Islam. Namun, realitas yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kendala dalam membiasakan perilaku terpuji, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Fenomena seperti kurangnya kedisiplinan, menurunnya sikap sopan santun, hingga rendahnya kepedulian sosial, menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui strategi pendidikan yang efektif. Dalam hal ini, keberadaan guru PAI menjadi sangat penting untuk menghadirkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan menyentuh aspek pembiasaan akhlak siswa.

Guru PAI memiliki posisi yang strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama ke dalam diri siswa. Di SD Negeri 70 Banda Aceh, peran guru PAI tidak hanya sebatas memberikan materi di kelas, melainkan juga membimbing siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, maupun kegiatan ekstrakurikuler keislaman. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat dilatih untuk membiasakan diri berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Akan tetapi, peran guru PAI tidak dapat berjalan dengan optimal tanpa adanya strategi yang direncanakan dan dilaksanakan secara konsisten. Strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan diperlukan agar siswa tidak hanya memahami konsep akhlak secara teori, tetapi juga termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata. Oleh sebab itu, penting untuk menelaah bagaimana guru PAI merancang strategi pembelajaran yang efektif dalam rangka meningkatkan akhlak siswa.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI di sekolah dasar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan psikologis siswa. Anak-anak usia sekolah dasar cenderung lebih

mudah memahami nilai-nilai moral melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman langsung dibandingkan sekadar penjelasan verbal. Oleh karena itu, guru PAI perlu mengembangkan strategi yang menekankan aspek praktik, seperti membiasakan siswa untuk mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, saling menghormati, serta membantu teman yang membutuhkan. Strategi tersebut akan lebih efektif jika disertai dengan keteladanan guru yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, strategi pembelajaran PAI tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga transformasional, yaitu mampu mengubah sikap dan perilaku siswa ke arah yang lebih baik sesuai dengan tuntunan Islam.

Selain pembelajaran di kelas, guru PAI juga berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembinaan akhlak. Lingkungan sekolah yang religius, misalnya dengan adanya budaya salam, budaya membaca doa, hingga kebiasaan menjaga kebersihan, akan sangat mendukung proses internalisasi akhlak. Guru PAI bersama dengan seluruh warga sekolah perlu membangun suasana yang Islami agar siswa terbiasa berperilaku baik. Di SD Negeri 70 Banda Aceh, hal ini menjadi bagian dari upaya nyata dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa. Namun, tentu saja dibutuhkan strategi yang terencana agar nilai-nilai akhlak tersebut tidak hanya berhenti sebagai rutinitas, tetapi benar-benar menjadi bagian dari kepribadian siswa. Peran guru PAI dalam mengawasi, membimbing, dan memberikan motivasi kepada siswa menjadi kunci keberhasilan dalam proses ini.

Tantangan yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa tidaklah mudah. Arus globalisasi, pengaruh teknologi, serta lingkungan pergaulan seringkali memberikan dampak negatif bagi perkembangan akhlak siswa. Misalnya, perilaku kurang sopan, penggunaan bahasa yang kasar, atau kurangnya rasa tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak tidak bisa hanya diserahkan pada keluarga, tetapi juga harus menjadi perhatian serius di sekolah. Guru PAI harus mampu merancang strategi yang adaptif terhadap perkembangan zaman, misalnya dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran akhlak tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam. Dengan strategi yang tepat, guru PAI dapat menumbuhkan kesadaran siswa bahwa akhlak yang baik adalah bekal utama dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Penelitian tentang peran dan strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa menjadi penting dilakukan, khususnya di SD Negeri 70 Banda Aceh. Sekolah ini memiliki karakteristik tersendiri sebagai lembaga pendidikan dasar yang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam proses pembelajaran. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana guru PAI berperan aktif dalam membina akhlak siswa serta strategi apa saja yang digunakan. Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran tentang efektivitas strategi yang telah diterapkan, serta tantangan yang dihadapi guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran akhlak. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan agama Islam, khususnya dalam aspek pembinaan akhlak siswa di sekolah dasar.

Urgensi penelitian ini juga didasari oleh kenyataan bahwa pendidikan agama Islam memiliki dimensi yang luas, mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Dari ketiga aspek tersebut, akhlak memiliki peran yang paling nyata dalam membentuk kepribadian siswa sehari-hari. Tanpa akhlak yang baik, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa tidak akan memberi manfaat optimal, bahkan bisa disalahgunakan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran akhlak harus mendapatkan perhatian khusus dari guru PAI. Penelitian ini berfokus untuk mengkaji bagaimana guru PAI di SD Negeri 70 Banda Aceh berperan dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan

akhlak siswa. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan ditemukan model atau pola pembinaan akhlak yang dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tentang strategi dan peran guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa di SD Negeri 70 Banda Aceh sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana guru PAI menjalankan perannya sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi-strategi yang efektif dalam membina akhlak siswa serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan teori pendidikan agama Islam, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi guru, sekolah, maupun pihak terkait dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa di sekolah dasar. Harapannya, hasil penelitian ini mampu menjadi inspirasi dalam membangun generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai strategi dan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan akhlak siswa di SD Negeri 70 Banda Aceh. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah secara natural, dengan menekankan pada makna, pemahaman, serta pengalaman nyata para informan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung berinteraksi dengan subjek penelitian, melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk memperoleh data yang relevan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa SD Negeri 70 Banda Aceh. Namun, karena penelitian bersifat kualitatif, maka yang digunakan adalah subjek penelitian dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, karena mereka yang secara langsung berperan dalam pembinaan akhlak siswa. Informan pendukung meliputi kepala sekolah, guru kelas, siswa, serta orang tua siswa untuk memperkuat data dan memberikan pandangan yang lebih komprehensif terkait peran guru PAI di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: a) Observasi, yaitu peneliti mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran PAI dan interaksi guru dengan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. b) Wawancara mendalam, dilakukan dengan guru PAI, kepala sekolah, siswa, serta orang tua untuk memperoleh data mengenai strategi yang diterapkan dalam pembinaan akhlak. c) Dokumentasi, berupa arsip sekolah, catatan kegiatan, foto, dan dokumen lain yang mendukung penelitian.

Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator peran guru dan strategi pembelajaran PAI. Karena peneliti adalah instrumen utama, maka kepekaan peneliti dalam menggali data sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berperan aktif sebagai pengumpul data utama. Peneliti terlibat secara langsung dalam proses penggalian informasi, melakukan pendekatan kepada guru, siswa, dan pihak sekolah, serta menjaga objektivitas dalam setiap tahapan penelitian. Keberadaan peneliti di lokasi dilakukan dalam kurun waktu dua bulan, dimulai sejak tahap perizinan penelitian, pengumpulan data, hingga validasi hasil temuan. Peneliti juga membangun hubungan yang baik dengan subjek penelitian agar data yang diperoleh lebih akurat dan mendalam.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 70 Banda Aceh, sebuah sekolah dasar negeri yang berada di pusat kota Banda Aceh dan memiliki karakteristik religius dalam proses pendidikannya. Durasi penelitian diperkirakan berlangsung selama dua bulan, meliputi persiapan, pengumpulan data, analisis, serta penyusunan laporan penelitian. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis kualitatif model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap:

1. Reduksi data (data reduction), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan data sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Penyajian data (data display), yaitu menyusun data dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu melakukan interpretasi data, menemukan pola, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran data melalui berbagai sumber (guru, siswa, kepala sekolah, orang tua), teknik (observasi, wawancara, dokumentasi), dan waktu pengumpulan data. Selain itu, dilakukan member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan agar data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan. Peneliti juga menggunakan diskusi dengan sejawat untuk memastikan objektivitas dan validitas hasil penelitian.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan observasi di kelas, ditemukan bahwa guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan bagi siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memberikan contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islami, seperti disiplin waktu, kesopanan dalam berbicara, serta kepedulian terhadap sesama. Data menunjukkan bahwa siswa lebih mudah meniru perilaku guru dibandingkan sekadar mendengarkan nasihat. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa keteladanan adalah metode paling efektif dalam pembinaan akhlak anak usia sekolah dasar.

Tabel berikut menunjukkan bentuk peran guru PAI di SD Negeri 70 Banda Aceh:

No	Peran Guru	Bentuk Implementasi
1	Pendidik	Menyampaikan materi akhlak melalui pembelajaran PAI
2	Pembimbing	Membimbing siswa dalam ibadah, seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an
3	Motivator	Memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku terpuji
4	Teladan	Menunjukkan akhlak Islami dalam sikap sehari-hari

Hasil ini sejalan dengan penelitian Muslihah (2021) yang menemukan bahwa guru PAI memiliki peran multidimensi dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar.

Dari hasil observasi dan dokumentasi, strategi yang digunakan guru PAI meliputi:

1. Pembiasaan → siswa dibiasakan membaca doa sebelum belajar, mengucapkan salam, dan menjaga kebersihan.
2. Keteladanan → guru menunjukkan akhlak mulia secara konsisten agar siswa dapat meniru.
3. Motivasi dan Penguatan Positif → guru memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik.

4. Kegiatan Keagamaan → shalat dhuha bersama, tadarus Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam.
5. Kerja Sama dengan Orang Tua → guru berkoordinasi dengan orang tua untuk pembinaan akhlak di rumah.

Penelitian menunjukkan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan peran guru PAI.

Faktor pendukung:

- Lingkungan sekolah yang religius (budaya salam, doa bersama).
- Dukungan kepala sekolah dan guru kelas.
- Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Faktor penghambat:

- Pengaruh gadget dan media sosial yang sering memunculkan perilaku negatif.
- Kurangnya perhatian sebagian orang tua di rumah.
- Keterbatasan waktu pembelajaran PAI di kelas.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Hasanah (2020), yang menyebutkan bahwa keberhasilan pembinaan akhlak siswa dipengaruhi oleh sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran guru PAI sangat signifikan dalam meningkatkan akhlak siswa melalui strategi pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan keagamaan. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya:

1. Penguatan peran guru PAI sebagai teladan utama di sekolah dasar.
2. Integrasi strategi pembiasaan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
3. Kolaborasi lebih intensif dengan orang tua, sehingga pembinaan akhlak tidak berhenti di sekolah, tetapi berlanjut di rumah.

Penelitian ini masih terbatas pada satu sekolah (SD Negeri 70 Banda Aceh) dengan pendekatan kualitatif. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dilakukan: Studi komparatif di beberapa sekolah dasar berbeda untuk mengetahui variasi strategi pembinaan akhlak. Pendekatan *mixed methods* agar diperoleh data kuantitatif yang lebih terukur mengenai tingkat perubahan akhlak siswa. Penelitian longitudinal untuk melihat konsistensi pengaruh peran guru PAI dalam jangka panjang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menjadi pijakan awal bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih inovatif dalam meningkatkan akhlak siswa di sekolah dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan akhlak siswa di SD Negeri 70 Banda Aceh. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Peran tersebut diwujudkan melalui berbagai strategi pembelajaran, di antaranya strategi pembiasaan, keteladanan, motivasi dan penguatan positif, kegiatan keagamaan, serta kerja sama dengan orang tua. Strategi pembiasaan dan kegiatan keagamaan terbukti paling efektif dalam membentuk perilaku positif siswa, sementara keteladanan guru menjadi faktor utama yang mendorong siswa untuk meniru dan menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan mereka.

Selain itu, penelitian ini menemukan adanya faktor pendukung berupa lingkungan sekolah yang religius, dukungan kepala sekolah, serta antusiasme siswa. Namun, terdapat pula hambatan berupa pengaruh negatif teknologi, kurangnya perhatian sebagian orang tua, dan

keterbatasan jam pelajaran PAI. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat dalam membina akhlak siswa.

Hasil penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah strategis:

1. Bagi Guru PAI, perlu meningkatkan kreativitas dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih aplikatif, menyenangkan, dan berbasis praktik nyata agar nilai-nilai akhlak dapat terinternalisasi secara lebih mendalam.
2. Bagi Sekolah, disarankan untuk memperkuat budaya religius melalui program rutin keagamaan, memperbanyak waktu kegiatan pembinaan akhlak, serta memberikan ruang bagi kolaborasi guru PAI dengan guru lain dalam integrasi pendidikan karakter.
3. Bagi Orang Tua, diperlukan kerja sama yang lebih intensif dengan sekolah agar pembinaan akhlak di rumah berjalan sejalan dengan pendidikan di sekolah.
4. Bagi Penelitian Selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi komparatif di beberapa sekolah dasar serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk memperoleh data yang lebih luas dan terukur tentang efektivitas strategi pembinaan akhlak siswa.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kerangka praktis mengenai strategi pembelajaran PAI dalam pembinaan akhlak siswa. Implikasinya, guru PAI dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam mengembangkan program pembelajaran yang lebih efektif, sementara peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih jauh model pembinaan akhlak berbasis integrasi sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai langkah lanjutan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A. (2019). *Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Akhlak Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Abdullah, M. (2021). The Role of Islamic Religious Education Teachers in Character Building at Elementary Schools. *International Journal of Islamic Studies*, 8(2), 145–160.
- Abdullah, R. (2018). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 33–45.
- Abidin, Z. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Abdurrahman, M. (2017). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Al-Tarbawi*, 12(1), 25–39.
- Basri, H. (2021). *Keteladanan guru PAI dalam membangun karakter siswa*. *Jurnal Tarbiyah*, 12(1), 33–45.
- Budiman, A. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Cahyono, A. (2017). *Pengaruh pendidikan agama terhadap moral anak*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 56–70.
- Choirunisa, L. (2019). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar*. Malang: UMM Press.
- Effendi, M. (2018). *Pembelajaran aktif dalam pendidikan agama Islam*. Jakarta: Kencana.El
- Fadli, R. (2021). Kolaborasi guru dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 77–90.
- Fauzi, A. (2020). *Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, I. (2017). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ghazali, A. (2019). Pembiasaan religius di sekolah dasar. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 11(2), 134–148.
- Iskandar, A. (2019). *Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Karakter Islami*, 7(1), 45–59.
- Ilyas, M. (2020). *Guru sebagai teladan dalam pendidikan Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- Jamaluddin, D. (2018). *Psikologi pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Jannah, R. (2021). Peran guru PAI dalam menghadapi tantangan era digital. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 3(1), 25–39.
- Karim, A. (2019). *Konsep pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Kurniawan, H. (2020). Pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(3), 201–214.
- Nasution, S. (2019). *Pendekatan dalam penelitian pendidikan*. Bandung: Tarsito.
- Nurdin, F. (2020). Peran guru dalam membentuk akhlak siswa sekolah dasar. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 9(2), 188–200.
- Oktaviani, L. (2018). Pendidikan agama Islam dan pembentukan moral anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 23–37.
- Purwanto, N. (2019). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Puspitasari, D. (2020). Peran sekolah dalam mendukung pendidikan akhlak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 99–112.
- Qomar, M. (2017). *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Rahman, A. (2021). Pembiasaan ibadah sebagai sarana pembinaan akhlak siswa. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 12(1), 77–89.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafii, A. (2020). Peran guru agama dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6(2), 123–136.
- Tafsir, A. (2019). *Ilmu pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Triyono, T. (2021). Penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 55–69.
- Umar, M. (2019). *Pendidikan Islam berbasis karakter*. Yogyakarta: Ombak.
- Vebrianto, R. (2020). Model pembelajaran berbasis karakter Islami. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 8(1), 11–25.
- Wahid, A. (2021). Kolaborasi sekolah dan keluarga dalam membentuk akhlak. *Jurnal Pendidikan Anak Islam*, 3(2), 67–80.
- Yusuf, M. (2018). *Pendidikan karakter di sekolah dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Zuhri, M. (2020). *Strategi guru PAI dalam meningkatkan moral siswa*. Bandung: Pustaka Setia.